



EDUKASI PENCEGAHAN KEKERASAN PADA PEREMPUAN DAN ANAK

Indah Sri Wahyuni*, Wiwin Nur Fitriani

Program Studi Kebidanan, Politeknik Karya Husada, Jl. Raya Tanjung Barat Rukan Tanjung Mas
Raya B1/7 Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan 12530, Indonesia

[*indahsw1020@gmail.com](mailto:indahsw1020@gmail.com)

ABSTRAK

Persoalan kekerasan terhadap perempuan dan anak harus ditanggapi dengan serius karena penting bagi masa depan pelajar yang lebih baik. Perilaku menyimpang yang terjadi hanya akan membawa banyak dampak buruk jika tidak di tangani karena akan semakin banyak masalah yang timbul dari adanya kekerasan terhadap perempuan dan anak. Mengingat pelajar adalah merupakan agen pembaharu, maka pelajar perlu filter sosialisasi yang tepat, guna mencegah terjadinya penyimpangan. Tujuan Kegiatan ini adalah edukasi pencegahan kekerasan pada perempuan dan anak. Metode yang dilakukan pada pengabdian masyarakat ini adalah edukasi pada 52 siswi SMK IT Rafflesia Depok. Sebelum dilakukan edukasi terlebih dahulu diberikan pre test pada siswi terkait materi yang disampaikan dan diakhir kegiatan dilakukan post test kembali dengan pertanyaan yang sama sebelum diberikan materi. Peserta nampak sangat antusias mengikuti rangkaian edukasi dan berpartisipasi aktif pada sesi materi maupun tanya jawab. Dari hasil edukasi didapatkan nilai rata-rata pengetahuan saat pre test sebesar 43,65 dan rata-rata pengetahuan saat post test sebesar 95,40 sehingga dapat disimpulkan setelah diberikan edukasi berupa penyuluhan kesehatan terhadap pengenalan kekerasan pada perempuan dan anak remaja serta pencegahannya, terdapat peningkatan pengetahuan siswi SMKS IT Rafflesia Depok tentang kekerasan pada perempuan dan anak.

Kata kunci: anak; edukasi; kekerasan; pencegahan; perempuan

EDUCATION TO PREVENT VIOLENCE AGAINST WOMEN AND CHILDREN

ABSTRACT

The issue of violence against women and children must be taken seriously because it is important for a better future for students. Deviant behavior that occurs will only have many bad impacts if it is not handled because more problems will arise from violence against women and children. Since students are agents of change, students need appropriate socialization filters to prevent deviations from occurring. The aim of this activity is education to prevent violence against women and children. The method used in this community service is education for 52 female students at SMK IT Rafflesia Depok. Before the education is carried out, a pre-test is given to the female students regarding the material presented. At the end of the activity, a post-test is repeated with the same questions before being given the material. Participants seemed enthusiastic about the educational series and actively participated in the material and question-and-answer sessions. From the results of the education, the average value of knowledge during the pre-test was 43.65 and the average knowledge during the post-test was 95.40, so it can be concluded that after being given education in the form of health education regarding the introduction of violence against women and

teenagers and its prevention, there were increasing the knowledge of female students at SMKS IT Rafflesia Depok about violence against women and children

Keywords: children; education; prevention; violence; woman

PENDAHULUAN

Kekerasan terhadap perempuan dan anak menjadi isu penting yang perlu mendapat perhatian serius (United Nations Children's Fund (UNICEF), 2020). Kekerasan terhadap perempuan mengakibatkan kemungkinan terjadinya berbagai masalah dalam jangka waktu pendek maupun panjang. Permasalahan dapat meliputi fisik, mental, seksual dan reproduksi (Ressa Ria Lestari, 2019). Akibat kekerasan yang diterima, sangat dimungkinkan korban mengalami gangguan psikologis yang dapat berupa gangguan emosional, perilaku maupun gangguan kognisi. Demikian sama halnya terhadap anak, dampak fisik dan psikis ini akan mengganggu pertumbuhan serta masa depan anak (Nuzuliana & Istiyati, 2020).

Berbagai macam dan bentuk kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak yang terjadi di Indonesia. Secara umum, data kekerasan terhadap perempuan dari Komnas Perempuan pada tahun 2023, terjadi peningkatan tipis dalam pengaduan kasus kekerasan terhadap perempuan. Total kasus mencapai 4.374 kasus, meningkat sebanyak 3 kasus dari tahun sebelumnya yang mencatat 4.371 kasus. Data kasus kekerasan berbasis gender di ranah negara pada tahun 2023 menunjukkan DKI Jakarta merupakan provinsi tertinggi dengan angka 90 kasus, Jawa timur 13 kasus dan Jawa Barat 12 kasus sebagai tiga provinsi dengan angka kasus tertinggi. Berdasarkan pada bentuk kekerasan, pada lembaga layanan didominasi oleh kekerasan seksual sebesar 2.363 atau 34,80%, diikuti dengan kekerasan psikis sebanyak 1.930 atau 28,50%, kekerasan fisik sebesar 1.840 atau 27,20% dan kekerasan ekonomi sebesar 640 kasus atau 9,05%, yang menunjukkan perlunya perhatian dan tindakan lebih lanjut untuk melawan fenomena tersebut (KemenPPPA, 2024).

Berdasarkan data Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas Anak PA) merilis laporan catatan akhir tahun terkait kekerasan dan perundungan pada anak sepanjang 2023 mengalami kenaikan 30% dari tahun sebelumnya yaitu sebanyak 3.547 kasus yang terdiri dari kekerasan fisik 985 kasus, kekerasan psikis 674 kasus dan kekerasan seksual 1.915 kasus. Berdasarkan tempat kejadiannya kasus kekerasan terhadap anak paling banyak terjadi di lingkungan keluarga sebanyak yaitu sebanyak 35%, di lingkungan sekolah sebanyak 30%, lingkungan sosial 23% lain-lain 12% (KomnasPA, 2023). Banyaknya kasus kekerasan yang terjadi sehingga perlu adanya kesadaran masyarakat untuk melaporkan pelaku kejahatan.

Kekerasan pada perempuan dan anak adalah fenomena yang kompleks, sebab kekerasan tidak terjadi secara tiba-tiba dan tidak dapat ditangani secara sporadik dan sepihak. Kompleksitas masalahnya muncul mulai dari pencegahan, penanganan, dan rehabilitasi korban. Begitu kompleksnya persoalan ini, sehingga upaya untuk menyelesaikan persoalan kekerasan sangat multisektor dan multistakeholder (Noer, 2019) namun kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak tetap perlu mendapatkan penanganan yang serius sehingga dampak negatif yang ditimbulkan dapat diminimalisir. Selain upaya penanganan terhadap korban kekerasan, upaya pencegahan merupakan hal krusial yang sangat perlu dilakukan. Beberapa studi menyatakan bahwa seharusnya ada upaya perlindungan terhadap perempuan dan anak. Perlu ada kerja sama antar instansi pemerintah dan juga keterlibatan masyarakat dalam upaya penanganan masalah

kekerasan. Adapun upaya yang dapat dilakukan adalah penyelenggaraan pemulihan yang dapat dilakukan melalui pelayanan dan pendampingan kepada korban. Pelayanan dan pendampingan tersebut di antaranya adalah: pelayanan tenaga kesehatan, pendampingan korban, konseling, bimbingan rohani, dan resosialisasi (Setyaningrum & Arifin, 2019). Upaya pencegahan juga dapat dilakukan dengan pemberian edukasi tentang kekerasan perempuan dan anak serta pencegahannya pada remaja putri melalui kegiatan penyuluhan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis bermaksud untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan memberikan edukasi pencegahan kekerasan pada perempuan dan anak pada remaja putri di SMK IT Raflesia Depok guna meningkatkan pengetahuan serta kesadaran perempuan terkait kekerasan pada perempuan dan anak, juga meningkatkan pengetahuan siswi untuk memahami akan hak dan kewajibannya di dalam hukum, selain itu meningkatkan kesadaran masyarakat betapa pentingnya usaha untuk mengatasi terjadinya kekerasan terhadap perempuan dan anak, sehingga dapat melakukan pembaharuan sistem pelayanan kesehatan yang kondusif guna menanggulangi kekerasan terhadap perempuan dan anak.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim mencari data tentang masalah prioritas yang ada di SMK IT Raflesia Depok. Data terkait masalah Kesehatan didapatkan melalui wawancara dengan guru. Masalah prioritas yang didapatkan salah satunya adalah kurangnya pengetahuan kekerasan perempuan dan anak SMK IT Raflesia Depok. Setelah mendapatkan masalah prioritas, tim melakukan persiapan teknis dengan mempersiapkan metode pelaksanaan yang cocok untuk remaja, mengajukan proposal pendanaan, dan menyusun materi. Pada tahap pelaksanaan, tim memberikan edukasi pengenalan kekerasan pada perempuan dan anak sebagai upaya pencegahan terhadap tindak kekerasan pada perempuan dan anak pada hari senin, 29 Mei 2023. Jumlah total peserta yang hadir adalah 52 siswi. Sebelum dimulai paparan materi dilakukan pre test terlebih dahulu untuk mengetahui rata-rata pengetahuan sebelum diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan tentang pencegahan kekerasan pada perempuan dan anak selama 30 menit. Setelah *pretest* dilakukan selanjutnya diberikan edukasi kesehatan yang dilakukan dengan metode tatap muka menggunakan power point dan video. Edukasi dilakukan dalam dua sesi. Sesi pertama untuk penyampaian edukasi tentang kekerasan pada perempuan dan anak. Sesi kedua adalah sesi tanya jawab. Tahap terakhir dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah melakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan dua cara, lisan dan tertulis. Evaluasi lisan dilakukan dengan mengajukan pertanyaan pada peserta terkait materi yang sudah disampaikan. Evaluasi tertulis (*post test*) dilakukan selama 30 menit dengan meminta peserta menjawab pertanyaan secara tertulis untuk menilai rata-rata pengetahuan setelah diberikan materi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap persiapan

Pada tahap persiapan dimulai dengan menyusun proposal kegiatan, mengirimkan surat permohonan ijin kegiatan, mengidentifikasi masalah dengan melakukan diskusi dengan bagian kesiswaan SMK IT Raflesia Depok, menentukan siapa yang akan menjadi sasarannya dan topik yang diperlukan. Selanjutnya menyusun Satuan Acara Penyuluhan (SAP), materi, video tentang kekerasan pada perempuan dan anak, soal *pretest* soal *posttest*. Berdasarkan diskusi dengan bagian kesiswaan penggunaan metode ceramah dan diskusi dengan media power point dan video dianggap cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang pencegahan kekerasan pada perempuan dan anak, sehingga tim menggunakan media tersebut sebagai edukasi. Media

power point dan video disusun dengan bahasa yang sederhana dan memasukkan unsur yang dekat dengan remaja.



Gambar 1. Pertemuan kontrak waktu dengan bagian bidang kesiswaan SMKS IT Raflesia Depok
SMK IT Raflesia Depok

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 29 Mei 2023 di ruang Aula SMK IT Raflesia Depok pukul 10.00 WIB. Kegiatan ini dihadiri oleh 52 siswi SMK IT Raflesia Depok. Pada tahap awal dilakukan *pretest*, siswi mengerjakan 10 (sepuluh) soal terkait kekerasan pada perempuan dan anak serta pencegahannya. Selanjutnya dilakukan pemberian materi penyuluhan dan pemutaran video tentang kekerasan pada perempuan dan anak dilanjut sesi tanya jawab. Setelah itu dilakukan *postest* dengan memberikan soal yang sama dengan soal *pretest* untuk menggali tingkat pemahaman materi penyuluhan yang sudah diberikan. Peserta tampak antusias dan mengajukan beberapa pertanyaan terkait kekerasan pada perempuan dan anak serta pencegahannya. Tidak ada kendala teknis yang berarti saat pelaksanaan program kesehatan



Gambar 2. Pemberian materi edukasi pencegahan kekerasan pada perempuan dan anak dan sesi tanya jawab

Tahap Evaluasi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sudah diberikan ijin oleh Kepala SMK IT Raflesia Depok. Sasaran peserta kegiatan ini berjumlah 60 siswi, namun yang menghadiri kegiatan ini berjumlah 52 siswi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan dan berlangsung kurang lebih selama 60 menit. Proses evaluasi setelah pemberian edukasi Kesehatan penting dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta secara kognitif, afektif, spiritual, dan psikomotor (Fauziyah, 2019). Evaluasi secara garis besar dapat dilakukan dengan dua metode yaitu lisan dan tertulis. Dalam pelaksanaan edukasi ini, tim memilih untuk melakukan evaluasi dengan menggunakan kuesioner agar evaluasi dapat dilakukan secara efisien untuk mengetahui pemahaman masing-masing individu tentang materi yang diberikan (Fauziyah, 2019).



Gambar 3. Evaluasi dan pemberian *reward*

Langkah berikutnya tim melakukan analisis terhadap kuesioner yang diisi oleh peserta. Hasil analisis dari hasil evaluasi *pretest* dan *posttest* diperoleh rata-rata nilai *pretest* sebesar 43,65 dan rata-rata nilai *posttest* adalah 95,40, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan penyuluhan kesehatan tentang kekerasan pada perempuan dan anak serta pencegahannya terdapat peningkatan pengetahuan siswi SMK IT Raflesia Depok tentang pencegahan kekerasan pada perempuan dan anak. Siswi menyadari pentingnya pencegahan kekerasan pada perempuan dan anak. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini sesuai dengan hasil pengabdian kepada masyarakat yang berjudul meningkatkan pengetahuan kecakapan hidup dan kesadaran hukum siswa SMA dan SMK di DKI Jakarta menyatakan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan pelatihan didapatkan peningkatan skor pengetahuan tentang kecakapan hidup, kesadaran hukum dan *self love* dengan hasil nilai rata-rata *pretest* 56,47 dan nilai rata-rata *posttest* 68,14 (Agustian et al., 2023).

Di masa remaja, pertemanan menjadi fokus penting dalam kehidupan anak. Oleh karena itu, remaja perlu mengetahui bagaimana cara berinteraksi dan berkomunikasi secara asertif. Banyak remaja yang mengalami kebingungan dan ketidakpastian akan dirinya. Hal ini perlu diselesaikan dengan mengenal diri lebih dalam, termasuk kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Jika dikaitkan dengan perilaku kekerasan yang kerap terjadi di masa remaja, para remaja banyak mengalami tekanan dalam pertemanan terkait standar yang mereka buat dalam berteman. Tekanan untuk melakukan konformitas dalam kelompok dapat terjadi dan akan mempengaruhi diri remaja. Hal ini dapat terjadi jika remaja tidak dapat mengenal dan menerima diri dengan baik, dan terlalu mengharapkan pengakuan dari teman sebaya (Santrock, 2018)

Kekerasan merupakan perbuatan yang tidak baik atau perbuatan yang melanggar nilai-nilai dalam norma seperti merendahkan, menghina, atau menyerang secara fisik maupun mental. Pengertian “kekerasan” menurut UU No.23 Tahun 2004. Dalam Pasal 1 butir 1 UU No.23 Tahun 2004 diberikan definisi bahwa Kekerasan dalam Rumah Tangga adalah setiap perbuatan terhadap seseorang terutama perempuan, yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis, dan/atau penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan yang melawan hukum dalam lingkup rumah tangga. Bentuk-bentuk kasus kekerasan terhadap anak (KtA) dan perempuan (KtP) seperti, Penganiayaan, Pelecehan seksual, Pemerkosaan, Penelantaran, Psikis, Fisik, bahkan Pembunuhan(Herawati et al., 2021; Ressa Ria Lestari, 2019; United Nations Children’s Fund (UNICEF), 2020).

Kegiatan ini dinilai sangat bermanfaat oleh para peserta, karena menambah pengetahuan remaja terkait kekerasan pada perempuan dan anak serta pencegahannya. Selain itu peserta merasa dibekali dengan pengetahuan baru mengenai kekerasan terhadap perempuan dan anak. Upaya yang dapat dilakukan untuk pencegahan atau mengurangi kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak adalah kita dapat memberikan pengetahuan mengenai tanda - tanda kekerasan, cara melindungi diri dari tindakan kekerasan, berani melaporkan tindakan kekerasan yang dialami kepada pihak yang berwajib, bangun komunikasi yang baik dengan anak, maksimalkan peran sekolah dalam upaya pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap anak, melibatkan peran lembaga keagamaan dalam upaya pencegahan maupun penanganan tindakan kekerasan, memberikan penyuluhan atau sosialisasi tentang pencegahan dan penanganan tindakan kekerasan kepada masyarakat dan aparat, advokasi tentang pencegahan dan penanganan tindakan kekerasan kepada para pengambilan keputusan agar dapat memberikan dukungan. Selanjutnya upaya yang dapat dilakukan untuk penanganan kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak yaitu, melaporkan kepada pihak yang berwajib, memberikan pendampingan hukum, memberikan konseling terhadap korban, melakukan penjangkauan ke rumah korban maupun pelaku.

SIMPULAN

Dari kegiatan ini diperoleh gambaran mengenai kekerasan pada perempuan dan anak serta pencegahannya. Siswi mendapatkan materi berupa power point, video dan leaflet selama kegiatan pengabdian berlangsung. Kegiatan ini sangat diterima dengan baik oleh mitra di SMK IT Raflesia Depok karena dirasakan memberikan manfaat bagi partisipan. Terdapat peningkatan pengetahuan terkait Materi ini bagi partisipan. Dengan adanya kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa masih ada banyak hal yang dapat dilakukan untuk mencegah kekerasan pada perempuan dan anak melalui peningkatan pengetahuan bagi siswa sekolah sehingga dapat ditindaklanjuti oleh wali kelas maupun guru bimbingan konseling melalui berbagai program seperti bimbingan konseling, upaya pengenalan diri bagi siswa maupun pelatihan yang mendukung pencegahan kekerasan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, M., S Pandia, W. S., Feronica, & Lukita Dewi, Z. (2023). Meningkatkan Pengetahuan Kecakapan Hidup Dan Kesadaran Hukum Siswa Sma Dan Smk Di Dki Jakarta. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 5(3), 514–523. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v5i3.20401>
- Fauziyah, N. E. H. (2019). Dampak Positif Evaluasi Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 4 Sd Negeri Blotongan 03 Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal*

- Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 145–152. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i1.265>
- Herawati, T., Marviana, D. M., & Carolina, R. (2021). *Panduan Penanganan Kekerasan Berbasis Gender di Lingkungan PKBI*. <http://pkbi.or.id/wp-content/uploads/2021/05/PANDUAN-KBG-DI-LINGKUNGAN-PKBI.pdf>
- KemenPPPA. (2024). *Lembar Fakta Catatan Tahunan Komnas Perempuan Tahun 2023 "Momentum Perubahan: Peluang Penguatan Sistem Penyikapan Di Tengah peningkatan Kompleksitas Kekerasan terhadap perempuan"*.
- KomnasPA. (2023). *Catatan Komnas Perlindungan Anak 2023*. 2023, 2023. <https://www.antaraneews.com/infografik/3893148/catatan-komnas-perlindungan-anak-2023>
- Noer, K. U. (2019). Mencegah Tindak Kekerasan pada Anak di Lembaga Pendidikan. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 14(1), 47. <https://doi.org/10.21580/sa.v14i1.2998>
- Nuzuliana, R., & Istiyati, S. (2020). Gambaran pelaksanaan program penanganan kekerasan terhadap perempuan dan anak pada Puskesmas di Yogyakarta. *Jurnal Kebidanan*, 9(2), 103. <https://doi.org/10.26714/jk.9.2.2020.103-114>
- Ressa Ria Lestari, S. A. (2019). *Buku Panduan Pendampingan Dasar Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan*. 1–78. file:///C:/Users/Acer/Downloads/Documents/PA00XTS6_2.pdf
- Santrock, J. W. (2018). *ISE Life-Span Development*. McGraw-Hill Education. <https://books.google.co.id/books?id=C5a1uQEACAAJ>
- Setyaningrum, A., & Arifin, R. (2019). Analisis Upaya Perlindungan dan Pemulihan Terhadap Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) Khususnya Anak-Anak dan Perempuan. *JURNAL MUQODDIMAH: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hummaniora*, 3(1), 9. <https://doi.org/10.31604/jim.v3i1.2019.9-19>
- United Nations Children's Fund (UNICEF). (2020). Situasi Anak di Indonesia - Tren, peluang, dan Tantangan dalam Memenuhi Hak-Hak Anak. *Unicef Indonesia*, 8–38.

